

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK SESUNGGUHNYA

(Studi Kasus Pada PT Madubaru PG/ PS Madukismo, Padokan, Bantul)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Yohanes Ade Kristanto

NIM : 032114053

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK SESUNGGUHNYA

(Studi Kasus Pada PT Madubaru PG/ PS Madukismo, Padokan, Bantul)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Yohanes Ade Kristanto

NIM : 032114053

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

SKRIPSI

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi Kasus Pada PT Madubaru PG/PS Madukismo Padokan, Bantul

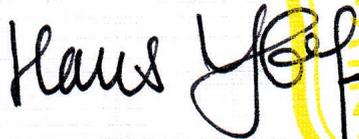
Oleh:

Yohanes Ade Kristanto

NIM: 032114053

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

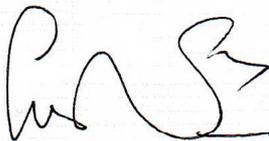


Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.

Tanggal: 25/06/08.....



Pembimbing II



Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt.

Tanggal: 19/7/08.....

Skripsi

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
(Studi Kasus Pada PT. Madubaru PG/PS Madukismo, Padokan, Bantul)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Yohanes Ade Kristanto

NIM : 032114053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 30 Agustus 2008
Dan dinyatakan memenuhi syarat

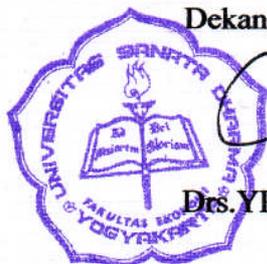
Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari., M.M., Akt.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.	
Anggota	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Drs. Edi Kustanto, M.M.	

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 Agustus 2008
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt

MOTTO

*“Hidup itu kudu Lihai,
kalau nggak kita yang bakal Dilihaiin orang”*
(Alm. Kasino)

*Kita mungkin terluka, ataupun bisa mati
Tapi Janganlah Pernah Menyalahkan Hidup
Persiapkan hati, Persiapkan Jiwa
Atas segala yang akan bisa terjadi*
(Piyu, Padi)

*Sertailah dan berkatilah hari ini,
pekerjaanku, keluargaku, sahabat-sahabatku
dan semua kejadian serta orang yang akan kujumpai hari ini.
Supaya pada malam hari nanti apabila aku menutup hari ini,
aku patut melambungkan puji dan syukur kepada-Mu,
Tuhan yang Mahakasih*
(Doa Pagi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Allah Bapa Mahamurah

Sahabatku Yesus Kristus

Bundaku Tercinta Maria

Santo Yohanes Pelindungku

Bapak dan Mama Tercinta

Masku Anton dan Adekku Ayu

Serta seluruh keluarga besarku

Dian atas semua yang kamu berikan buat aku

Dan semua yang kenal aku

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :

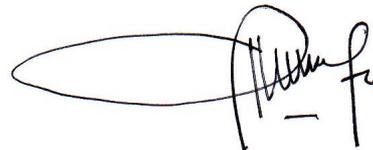
**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
(Studi Kasus Pada PT Madubaru PG/ PS Madukismo, Padokan, Bantul)**

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 30 Agustus 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik secara sengaja maupaun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Agustus 2008
Yang membuat pernyataan,



Yohanes Ade Kristanto

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yohanes Ade Kristanto.

NIM : 032114053

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk beserta perangkat yang diperlukan (bila ada)**. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 30 Agustus 2008

Yang menyatakan



(Yohanes Ade Kristanto)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma, Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J.
- b. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.
- c. Kepala Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Drs. Yusef Widya Karsana , M.Si., Akt.
- d. Dosen Pembimbing I, Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Dosen Pembimbing II, Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt yang telah membantu mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- f. Dosen-dosen dan seluruh staf sekretariat FE yang telah memberikan pelayanan yang baik sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini
- g. Bapak, Mama, Kakak, Adik, dan Keluarga Besarku, atas dukungan dan doa yang selalu hadir dalam setiap saat, serta buat cinta dan kasih sayang yang tak ternilai buatku.
- h. Segenap pimpinan dan karyawan PT. MADU BARU atas tempat dan kesediaan waktu, yang telah membantu peneliti memperoleh data dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
- i. Segenap pimpinan, dosen, staf, dan seluruh karyawan Universitas Sanata Dharma, khususnya Fakultas Ekonomi, yang sudah menyediakan tempat, waktu, tenaga dalam membina mahasiswanya.
- j. Teman-teman Akt 03 kelas A, B, C dan D, Serta tim bola Akt 03 (semoga juara lagi walaupun sudah lepas dari Sadhar).
- k. Teman-teman kos Karanggayam (Kost Pak Dukuh).
- l. Teman-teman Perkumpulan Srantal-Sruntul Jakarta.
- m. Kepala Sekolah SMUN 16 Jakarta atas legalisirnya.
- n. Kontrakan Anggajaya 162B, Pak Sunar atas rumahnya, Bang Adi, Hendra, Irul, Timplenk, Piet Yoga, Mas Said, Yongki, Gawok, Pepenk, Dawu, Ananta, Daniel, Marki, Yoyok, Seno, Abet, Arjuna.
- o. Para Sahabat Wanitaku, Maria, Febri, Mega, Yeni, Uli, Hera, Novel, Fani, Nina, Anggi, Resa, Yuli, Tata, Arum, Adekku Indah, Ajeng, Fifi, dan sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

p. Dian, atas kesempatan berkenalan lebih dekat denganmu, juga dukungan semangat dan doa untuk menguatkan penulis menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah, serta cerita-cerita yang telah menghiburku dalam kejenuhan.

q. Hal-hal besar dan kecil lain yang mungkin luput dari perhatian penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
HALAMAN PUBLIKASI KARYA TULIS.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengertian Harga Pokok Produk dan Biaya.....	6
B. Penggolongan Biaya.....	8
C. Elemen Biaya Produksi.....	10
D. Perbedaan Harga Pokok Produk dengan Harga Pokok Produksi	13
E. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk.....	14
F. Metode Penentuan Harga Pokok Produk	16
G. Sistem Akuntansi Harga Pokok Produk.....	17
H. Penetapan Biaya Standar.....	18

I. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek dan Objek Penelitian	23
D. Data yang Dicari	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	29
A. Sejarah Singkat Perusahaan	29
B. Bidang Produksi	32
C. Bidang Personalia.....	34
D. Bidang Akuntansi dan Keuangan.....	37
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	42
A. Evaluasi Penggolongan Biaya Produk	42
B. Evaluasi Metode Harga Pokok Yang Digunakan Oleh Pabrik Gula Madukismo.....	43
C. Evaluasi Prosedur Harga Pokok Produk	44
D. Data Biaya Produksi PG Madukismo	46
E. Rincian Biaya Produksi Gula PG Madukismo.....	47
F. Data Produksi PG Madukismo.....	49
G. Klasifikasi Biaya Menurut Metode <i>Full Costing</i>	50
H. Perhitungan Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing	51
I. Perbandingan Harga Pokok Produk Per Kwintal	52
BAB VI PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Keterbatasan Penelitian	54
C. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 Langkah-Langkah Pendeskripsian Prosedur.....	26
2. Tabel 3.2 Langkah-Langkah Penghitungan Harga Pokok	27
3. Tabel 5.1 Perbandingan Prosedur	45
4. Tabel 5.2 Data Biaya Produksi PG Madukismo	47
5. Tabel 5.3 Data Biaya Produksi Per Kwintal	48
6. Tabel 5.4 Data Produksi PG Madukismo.....	49
7. Tabel 5.5 Biaya Produksi Metode <i>Full Costing</i>	50
8. Tabel 5.6 Laporan Harga Pokok Produk.....	51
9. Tabel 5.7 Perbandingan Harga Pokok Produk	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Definisi Harga Pokok Produk	13

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK Studi Kasus Pada PT. Madu Baru PG/PS Madukismo Yogyakarta

Yohanes Ade Kristanto
NIM: 032114053
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008

Tujuan Penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui prosedur penentuan harga pokok produk PG Madukismo tahun 2006; 2) mengetahui perhitungan harga pokok produk PG Madukismo; 3) mengetahui selisih perhitungan antara harga pokok produk perusahaan dan Metode *Full Costing*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif terhadap prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan pada tahun 2006, menggunakan langkah-langkah dalam penentuan harga pokok produk dengan Metode Harga Pokok Proses, dan penghitungan selisih antara harga pokok produk menurut perusahaan dengan Metode *Full Costing*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan didapatkan jawaban bahwa 1) prosedur penentuan harga pokok produk PG Madukismo tidak sesuai dengan teori, karena perusahaan tidak menentukan tingkat ekuivalensi dalam proses produksi, yang akan digunakan untuk menentukan tingkat produk selesai; 2) penghitungan harga pokok produk PG Madukismo tidak sesuai dengan teori, hal ini menimbulkan selisih penghitungan harga pokok produk perusahaan lebih besar 9,7% dibandingkan dengan harga pokok produk menurut Metode *Full Costing*.

ABSTRACT

An Evaluation Of Product Cost Determination A Case Study at PT. Madu Baru PG/PS Madukismo Yogyakarta

Yohanes Ade Kristanto
NIM : 032114053
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2008

The research aimed to 1) know the procedure of product cost in 2006; 2) to know the product cost calculation at PG Madukismo, 3) to know the calculation difference in product cost between the one by company and the one by Full Costing Method.

The techniques of data collecting were interview and documentation. The techniques of analysis used were by descriptive analysis toward the procedure of product cost determination by the company in 2006, using steps in determining product cost with process product cost method, and calculating the difference between product cost according company and the one with Full Costing Method.

Based on analysis result and study it was obtained that 1) the product cost determination procedure at PG Madukismo was not suitable with the theory, because the company did not determine the equivalent level in production process, that will be used to determine the finish product level; 2) the product cost calculation at PG Madukismo was not suitable with theory, the caused the calculation difference in product cost at the company that was 9.7% bigger than product cost according to Full Costing Method.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan berdasarkan outputnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan yang menghasilkan produk barang atau jasa. Menurut Mulyadi (1993: 260) perusahaan dalam arti sempit adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang yang lebih tinggi nilainya dalam penggunaannya termasuk rancang bangun dan perekayasaan perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan sebagai suatu kegiatan ekonomi mempunyai konsep dasar yaitu kelangsungan usaha. Pada saat ini perkembangan perekonomian semakin pesat, keadaan ini sangat mempengaruhi kelangsungan usaha suatu perusahaan. Masing-masing perusahaan menawarkan “nilai lebih” agar dapat bersaing di pasar dengan melakukan berbagai macam cara untuk menarik konsumen.

Suwardjono (2003: 56-59) menyebutkan bahwa berdasarkan karakteristik kegiatan produksi dan produk yang dihasilkan, perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga jenis utama yaitu perusahaan jasa, perdagangan, dan pemanufakturan. Perusahaan jasa bergerak dalam bidang penyediaan kemudahan, kenyamanan, kenikmatan, keamanan, atau layanan profesional lainnya, dan memiliki karakteristik ketakberwujudan, ketakterpisahan, keanekaragaman, dan keterlenyapan. Sedangkan perusahaan perdagangan

bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan barang tanpa pengolahan lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah perusahaan pemanufakturan. Di mana perusahaan pemanufakturan tersebut bergerak dalam bidang konversi bahan baku menjadi produk jadi melalui proses produksi atau pemanufakturan.

Dalam perusahaan manufaktur faktor biaya sangat berpengaruh pada kegiatan produksi, sehingga bila proses produksi tidak direncanakan dengan baik, maka akan terjadi pemborosan biaya yang diakibatkan oleh pengeluaran-pengeluaran yang tidak direncanakan. Menurut Mulyadi (1993: 348) harga jual sangat ditentukan oleh harga pokok, sedangkan harga pokok ditentukan oleh sistem produksi serta biaya yang melekat pada sistem tersebut. Dalam keadaan normal harga jual dapat menutup biaya penuh produk yang bersangkutan. Biaya penuh merupakan total pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa. Di samping itu harga jual harus pula dapat menghasilkan laba yang memadai.

Dalam menentukan harga pokok produk, perusahaan juga harus melakukan pertimbangan dengan cermat agar biaya yang nantinya dikeluarkan tidak terlalu tinggi. Hal tersebut dapat mempengaruhi harga jual produk, apabila harga pokok terlalu tinggi, maka harga jual produk akan semakin tinggi. Harga jual produk yang tinggi dapat mempengaruhi persaingan dengan perusahaan lain.

Swatha (1993: 242) juga menyebutkan bahwa pada umumnya dalam penentuan harga jual, besarnya harga jual harus dapat menutup besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi sampai dengan memasarkan barang tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Penentuan Harga Pokok, dengan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah prosedur penentuan harga pokok produk PG MADUKISMO sudah sesuai dengan Metode Harga Pokok Proses?
2. Apakah harga pokok produk yang ditetapkan PG MADUKISMO sudah sesuai dengan Metode *Full Costing*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penetapan standar harga pokok yang diterapkan oleh sudah sesuai dengan teori.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan bagi perusahaan bahwa dalam penetapan standar harga pokok harus disertai perhitungan yang benar-benar sesuai agar tidak mengalami kerugian.
2. Tambahan referensi bagi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk memperkaya kepustakaan.

3. Salah satu sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi dalam enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penulisan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan yang mendukung proses penelitian, dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tentang jenis, lokasi serta waktu penelitian, obyek, dan subyek penelitian, data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar obyek yang diteliti, seperti: sejarah perusahaan, bidang usaha perusahaan, struktur organisasi, gambaran singkat proses produksi perusahaan, deskripsi bagian personalia serta penerapan akuntansi dalam perusahaan.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merangkum data-data yang diperoleh dari perusahaan, mengolah data tersebut menggunakan teknik analisis yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta menginterpretasikan hasil penelitian tersebut.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan atas seluruh pembahasan skripsi, menjelaskan kelemahan data dan asumsi yang digunakan penulis, serta memberikan saran untuk proses penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Harga Pokok Produk dan Biaya

Pengertian harga pokok produk seringkali disamakan dengan pengertian biaya, padahal pengertian harga pokok sangat berbeda dengan biaya. Suwardjono (2005: 218) mengartikan biaya sebagai berkurangnya aset (sebesar kos barang terjual). Supriyono (1994: 16) mengartikan harga pokok dan biaya sebagai berikut :

1. Harga pokok produk atau harga perolehan (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk:
 - a. kas yang dibayarkan, atau
 - b. nilai aktiva lainnya yang diserahkan/dikorbankan, atau
 - c. nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau
 - d. hutang yang timbul, atau
 - e. tambahan modal

dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Menurut Harnanto (1992: 204) pengertian harga pokok produk adalah biaya produksi yang dianggap melekat pada setiap unit produknya dan harga pokok tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya

produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produk merupakan biaya produksi yang telah dinikmati oleh setiap unit produk yang dihasilkan dalam proses produksi. Harga pokok produk bisa dikatakan sama dengan biaya produksi, karena merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya tersebut melekat pada persediaan sebagai harga pokok produksi sebelum produk tersebut laku dijual. Apabila sudah laku dijual, maka *cost* berubah menjadi *expenses* yaitu sebagai harga pokok penjualan yang dipertemukan dengan penghasilan periode yang bersangkutan.

2. Biaya (*expenses*)

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga, dan biaya pajak perseroan.

Menurut Mulyadi (1993: 8-10) pengertian biaya dibagi menjadi dua:

1. Dalam arti luas: biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
2. Dalam arti sempit: biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Hansen dan Mowen (1997: 36), menyatakan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Biaya yang kadaluwarsa disebut beban (*expenses*).

B. Penggolongan Biaya

1. Menurut obyek pengeluaran

Nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua biaya yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan

- a. Biaya produksi.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi (1993: 17), biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Misalnya adalah biaya iklan, biaya-biaya promosi, biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, biaya gaji karyawan bagian pemasaran.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya telepon, biaya gaji direksi, bilateral rapat pemegang saham.

3. Menurut sesuatu yang dibiayai dalam hubungannya dengan produk

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu.

4. Menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu. Contoh: gaji direksi.

5. Menurut jangka waktu manfaat

a. Pengeluaran modal

Biaya-biaya yang dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi.

b. Pengeluaran pendapatan

Biaya-biaya yang hanya bermanfaat di dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi

C. Elemen Biaya Produksi

1. Biaya Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi pada

produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Jadi biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk (Supriyono, 1994: 20).

Owler dan Brown (1974: 8), menyatakan bahan baku sebagai:

“Direct material is all material that becomes a part of the product, the cost of which are directly charged as part of the prime cost. In other words, is the material which can be measured and charged directly to the cost of the product.”

(Bahan baku langsung adalah seluruh bahan baku yang menjadi bagian dari produk, biaya bahan baku tersebut masuk dalam biaya primer. Dalam definisi yang lain, adalah biaya bahan baku yang dapat ditelusur secara langsung dari biaya produk).

Barang-barang yang dibeli perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi disebut bahan baku (Haryono, 1995: 408).

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan (Supriyono, 1994: 20). Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi disebut tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung bisa dengan mudah dihubungkan dengan atau dibebankan pada satuan hasil atau proses tertentu yang dikerjakan tenaga kerja tersebut (Haryono, 1995: 408).

3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam :

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- c. Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik.
- d. Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik.
- e. Biaya listrik, air pabrik.
- f. Biaya asuransi pabrik.
- g. Biaya *overhead* lain-lain.

Apabila perusahaan memiliki departemen pembantu di dalam pabrik, semua biaya departemen pembantu merupakan elemen biaya *overhead* pabrik (Supriyono, 1994: 21).

Biaya-biaya produksi lain, selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung, disebut *overhead* pabrik. Dalam biaya *overhead* pabrik tidak termasuk biaya penjualan dan biaya administrasi. Biaya penjualan dan biaya administrasi tidak merupakan biaya *overhead* karena biaya-biaya tersebut tidak timbul dalam proses produksi. Biaya-biaya tersebut bisa disebut biaya *overhead* penjualan dan umum, tapi bukan *overhead* pabrik (Haryono, 1995: 409).

D. Perbedaan Harga Pokok Produk Dengan Harga Pokok Produksi

<i>Definisi Biaya Produk</i>	Rantai Nilai Biaya Produk	Biaya Produk Operasi	Biaya Produk Tradisional								
	<table border="1"> <tr><td>Penelitian dan Pengembangan</td></tr> <tr><td>Produksi</td></tr> <tr><td>Pemasaran</td></tr> <tr><td>Layanan Pelanggan</td></tr> </table>	Penelitian dan Pengembangan	Produksi	Pemasaran	Layanan Pelanggan	<table border="1"> <tr><td>Produksi</td></tr> <tr><td>Pemasaran</td></tr> <tr><td>Layanan Pelanggan</td></tr> </table>	Produksi	Pemasaran	Layanan Pelanggan	<table border="1"> <tr><td>Produksi</td></tr> </table>	Produksi
Penelitian dan Pengembangan											
Produksi											
Pemasaran											
Layanan Pelanggan											
Produksi											
Pemasaran											
Layanan Pelanggan											
Produksi											
<i>Tujuan Manajerial Yang Diemban</i>	Keputusan Penetapan Harga. Keputusan Bauran Produk Analisis Profitabilitas Strategis	Keputusan Perancangan Strategis Analisis Profitabilitas Taktis	Pelaporan Keuangan Eksternal								

Gambar 1. Definisi Biaya Produk
Sumber: Hansen dan Mowen (1997: 45)

Gambar di atas menjelaskan definisi produk, yaitu :

1. Bila tujuan manajerial yang diemban adalah pelaporan keuangan eksternal, maka Harga Pokok Produk dapat dikatakan sama dengan Harga Pokok Produksi, karena perhitungannya hanya melibatkan biaya-biaya yang melekat pada proses produksi.
2. Bila tujuan manajerial yang diemban adalah untuk pengambilan keputusan perancangan strategis dan analisis profitabilitas taktis, maka Harga Pokok Produk dan Harga Pokok Produksi dikatakan berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada pengumpulan biayanya. Harga Pokok Produksi hanya melibatkan komponen biaya produksi, sedangkan Harga Pokok Produk menyertakan biaya pemasaran, dan

layanan pelanggan sebagai komponen biaya tambahan untuk memasarkan, mendistribusikan, dan melayani produk.

3. Bila tujuan manajerial yang diemban adalah untuk keputusan perancangan strategis, keputusan bauran produk, dan analisis profitabilitas strategis, maka Harga Pokok Produk dibedakan dengan Harga Pokok Produksi. Perbedaan tersebut terletak pada pengumpulan biayanya. Harga Pokok Produksi tetap hanya melibatkan komponen biaya produksi, sedangkan Harga Pokok Produk menambahkan komponen biaya penelitian dan pengembangan disamping biaya produksi, biaya pemasaran, dan layanan pelanggan. Komponen biaya yang dikumpulkan pada Harga Pokok Produk merupakan pendukung seperangkat dari semua aktivitas yang dibutuhkan untuk merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, mendistribusikan, melayani produk.

E. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Menurut Harnanto (1992: 223) ada dua metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan harga pokok produk, yaitu sebagai berikut:

1. Metode harga pokok proses

Pada metode harga pokok proses, biaya produksi dikumpulkan berdasarkan departemen atau pusat biaya yang dibentuk sesuai dengan tahap-tahap pengolahan produknya. Metode ini dianggap tepat untuk perusahaan yang menghasilkan produk yang sama dan

proses produksinya berlangsung terus menerus, misalnya pabrik makanan, semen, kertas, pupuk, tepung, tekstil, penyulingan minyak mentah, dan lain-lain. Karena proses produksi berlangsung terus menerus, maka penghitungan harga pokok produknya dilakukan setiap akhir periode akuntansi.

Karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut:

- a. Harga pokok dihitung berdasarkan periode tertentu.
 - b. Harga pokok produk ditentukan pada akhir periode tertentu.
 - c. Harga pokok per unit dihitung dengan cara membagi harga pokok produk selesai periode dengan jumlah unit produk selesai dalam periode yang bersangkutan.
2. Metode harga pokok pesanan

Pada metode harga pokok pesanan, biaya produksi dikumpulkan menurut pesanan demi pesanan. Metode ini dianggap tepat untuk perusahaan yang menghasilkan berbagai produk yang masing-masing bersifat khas, misalnya pada perusahaan mebel, percetakan, galangan kapal, teknik dan mesin, kantor akuntan, dan lain-lain. Pada metode harga pokok pesanan, harga pokok produk atau pesanan harus ditentukan segera pada saat suatu pesanan diselesaikan dari proses produksinya.

Karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

- a. Harga pokok produk dihitung untuk setiap pesanan
- b. Penentuan harga pokok produk setiap pesanan dilakukan setelah produk tersebut selesai dikerjakan.
- c. Harga pokok per unit produk pesanan dihitung dengan cara membagi harga pokok dengan jumlah unit produk pesanan yang bersangkutan.

F. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Adalah cara untuk memperhitungkan biaya-biaya ke dalam harga produk produksi. Dalam penghitungan unsur-unsur biaya ini terdapat dua pendekatan, yaitu:

1. *Full Costing*

Konsep *full costing* membebankan semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi. Oleh karena itu elemen biaya produksi pada metode ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Menurut metode ini, harga pokok produk dapat ditentukan dengan cara:

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx	
Biaya Overhead Tetap	<u>xxx</u>	+
Total Harga Pokok Produk		xxx

2. *Variable Costing*

Konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk, biaya produksi telah dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu yang langsung dibebankan kepada rugi laba periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi.

Elemen dari biaya produksi variabel adalah biaya bahan baku, biaya overhead pabrik variabel. Menurut metode ini, harga pokok produk dapat dihitung dengan cara:

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>	+
Harga Pokok Produk		xxx

G. Sistem Akuntansi Harga Pokok Produk

1. Sistem Harga Pokok Sesungguhnya (*Historical cost System*)

Adalah sistem pembebanan harga pokok produk kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai harga pokok atau biaya sesungguhnya dinikmati. Penghitungan harga pokok dapat dilakukan pada akhir periode setelah biaya sesungguhnya dikumpulkan.

2. Sistem Harga Pokok Yang Ditentukan Di Muka (*Predermined cost System*)

Adalah sistem pembebanan harga pokok atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

H. Penetapan Biaya Standar

Biaya Standar menyatakan berapa biaya yang seharusnya dicapai, dan dapat diterima, tetapi dengan kinerja yang kurang sempurna. Biaya standar ditentukan secara ilmiah, dengan menggunakan studi waktu dan estimasi rancangan teknik

1. Kegunaan Biaya Standar

Sistem biaya standar dapat digunakan dalam perhitungan biaya proses maupun berdasarkan biaya pesanan.

2. Penetapan Standar

Penetapan standar yang tepat untuk perusahaan manufaktur dan jasa adalah sangat penting, karena akurasi standar biasanya menentukan keberhasilan penerapan biaya standar.

3. Penetapan Standar Biaya Bahan Baku

Dalam penetapan standar bahan baku ada dua jenis standar yang digunakan yaitu standar harga bahan baku dan standar kuantitas pemakaian bahan baku. Harga standar memungkinkan untuk:

- a. Memantau kinerja bagian pembelian dan mendeteksi pengaruhnya terhadap biaya bahan baku.
- b. Mengukur dampak dari kenaikan dan penurunan harga bahan baku terhadap laba.

Harga yang dipilih sebagai harga standar sebaiknya digunakan harga yang mencerminkan harga saat ini, kalau terjadi perubahan harga baik secara berkala sebaiknya dilakukan awal periode. Untuk penentuan penetapan biaya standar bahan baku ini perlu diperhatikan:

- a. Penyusunan anggaran bahan baku
 - b. Penyimpanan bahan baku yang baik
 - c. Pembelian yang terjadwal
 - d. Pengiriman dan pengawasan bahan baku
4. Penetapan Standar Biaya Tenaga Kerja

Dalam penetapan standar biaya tenaga kerja standar yang digunakan yaitu: standar tarif upah dan standar waktu atau efisiensi. Standar Tarif lebih didasarkan pada perjanjian tawar menawar kolektif antara serikat pekerja dan perusahaan, atau berdasarkan ketetapan pemerintah berdasarkan tingkat upah minimum.

Untuk penentuan standar biaya tenaga kerja ini perlu diperhatikan:

- a. perencanaan menyeluruh dari sistem pengupahan
- b. Lingkungan perusahaan
- c. Studi gerak dan waktu
- d. Petunjuk yang jelas untuk setiap bidang tugas

5. Penetapan Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik standar merupakan salah satu cara dalam mengalokasikan *overhead* pabrik ke persediaan untuk keputusan penetapan harga dan pengendalian biaya. Jika dalam organisasi yang terpisah berusaha untuk meningkatkan efisiensi mereka masing-masing dengan mencari varians biaya standar yang menguntungkan tanpa memperhatikan pengaruh selanjutnya, maka produksi akan menurun dan tujuan memperoleh laba akan terganggu.

I. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk

Menurut (Mulyadi, 1993: 71), manfaat penentuan harga pokok produk adalah:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Dengan diketahuinya harga pokok produk total maupun per unit, maka dapat ditentukan pula laba yang diinginkan untuk ditambah ke dalam harga pokok produk tersebut sebagai harga jual. Dari biaya produksi yang sebenarnya maka dapat diadakan perbandingan dengan biaya produksi atau harga jual dari perusahaan sejenis lainnya yang merupakan pesaing, kemudian dapat diambil suatu kebijaksanaan harga jual. Bagi produksi yang bersifat massal, maka perlu dikalkulasikan unit cost atau biaya per unit dari barang jadi.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Dari harga pokok produk yang sesungguhnya, maka dapat diperbandingkan dengan biaya standar yang telah ditentukan sebelum proses produksi dimulai. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui penyimpangan serta dapat sekaligus mengetahui sampai di mana tingkat efisiensinya.

3. Menghitung Laba atau Rugi Periodik

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi biaya tersebut untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau rugi bruto, selanjutnya untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi tiap periode.

4. Menentukan Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca

Pada penyajian laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi laba, harus ada unsur harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode, manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Berdasarkan catatan

tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap obyek tertentu dalam jumlah terbatas. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi data dan perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : PT MADU BARU PG/PS MADUKISMO

Waktu : Desember 2007-Februari 2008

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian
 - a. Pimpinan perusahaan
 - b. Bagian Produksi
 - c. Bagian Personalia
 - d. Bagian Administrasi dan Keuangan
2. Obyek Penelitian

Obyek penelitiannya adalah prosedur penentuan harga pokok produk dan besarnya harga pokok produk.

D. Data yang Dicari

1. Data sejarah dan perkembangan perusahaan.
2. Data biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
3. Data tentang penentuan harga pokok produk

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan subyek penelitian. Dengan wawancara diharapkan akan diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sejarah perusahaan tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati serta menyalin dokumen atau catatan yang diperlukan dalam penelitian. Data yang akan dikumpulkan yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan catatan akuntansi, yaitu data mengenai laporan produksi dan harga pokok produk pada periode yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah pertama, yaitu “Apakah prosedur penentuan harga pokok produk dalam produksi PT Madu Baru PG/PS

Madukismo sudah sesuai dengan Metode Harga Pokok Proses?”, digunakan analisis sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan.
2. Mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian Metode Harga Pokok Proses.

Prosedur yang digunakan menurut Supriyono (1994: 61;143):

a. Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Pesanan

Prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan meliputi organisasi formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinasi dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk melayani pesanan dan menyajikan informasi biaya bagi manajemen

b. Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Proses

1) Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.

2) Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik pada periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.

3) Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.

- 4) Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan menghitung harga pokok dalam proses akhir.

Cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Langkah-langkah Pendeskripsian Prosedur

No	Langkah-Langkah	Keterangan
1	Mencari data tentang metode pengumpulan harga pokok.	<p>a. Bila metode pengumpulan harga pokok yang digunakan perusahaan adalah metode harga pokok pesanan maka penentuan harga pokok produk dapat dihitung menggunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Standar 2. Biaya Normal <p>b. Bila metode pengumpulan harga pokok yang digunakan perusahaan adalah metode harga pokok proses maka penentuan harga pokok produk dapat dihitung menggunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Sesungguhnya 2. Biaya Normal 3. Biaya Standar
2	Menentukan metode yang dipakai perusahaan untuk menghitung harga pokok produk.	<p>Setelah mengetahui metode yang dipakai perusahaan, baik itu metode harga pokok proses ataupun pesanan, dilakukan pengklasifikasian metode penentuan harga pokok bila perusahaan menggunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Biaya Sesungguhnya. Seluruh biaya ditentukan sesuai harga pokok yang sesungguhnya dinikmati. b. Biaya Normal. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya dan biaya overhead pabrik

		dibebankan berdasar tarif. c. Biaya Standar Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya <i>overhead</i> pabrik dibebankan tarif.
3	Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu yang oleh perusahaan akan digunakan untuk menyusun laporan produksi dalam rangka menghitung harga pokok satuan, untuk mengetahui apakah prosedur yang digunakan sudah sesuai dengan teori.	Data yang dikumpulkan berupa biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya <i>overhead</i> pabrik periode tertentu.

Untuk menjawab permasalahan kedua, yaitu “Apakah harga pokok produk yang ditetapkan perusahaan sudah sesuai dengan Metode *Full Costing*?”, dilakukan evaluasi sebagai berikut:

1. Menghitung biaya yang telah dinikmati produk berdasarkan prosedur penentuan harga pokok sesungguhnya.
2. Mencari data penghitungan biaya yang dinikmati produk menurut perusahaan.
3. Membandingkan antara hasil penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan penentuan harga pokok produk berdasarkan teori.

Cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Langkah-langkah Perhitungan Harga Pokok

Langkah-Langkah	Penentuan Harga Pokok Menurut Teori	Penentuan Harga Pokok Menurut Perusahaan “X”
Melakukan Penghitungan Harga Pokok Produk menurut teori dan	Data biaya yang ditelusuri dan di kelompokkan sesuai kategori biayanya,	Mencari data penghitungan Harga Pokok Produk dari Perusahaan tersebut.

Perusahaan.	kemudian dilakukan penghitungan Harga Pokok Produk sesuai teori: Sistem Harga Pokok Sesungguhnya dengan Metode <i>Full Costing</i>: dalam penghitungan ini, pembebanan harga pokok atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati dengan membebankan semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi.	
Membandingkan Penghitungan yang dilakukan menurut teori, dengan yang dilakukan oleh perusahaan	Hasil yang ditemukan merupakan Harga Pokok Produk sesuai dengan teori.	Hasil yang ditemukan merupakan Harga Pokok Produk menurut Perusahaan "X"
Mengevaluasi Hasil Penghitungan Harga Pokok Produk menurut teori dengan Hasil Penghitungan menurut perusahaan.	Dari hasil perbandingan antara Harga Pokok Produk menurut perusahaan dengan Harga Pokok Produk menurut teori dapat ditarik kesimpulan, apakah perhitungan Harga Pokok Produk menurut perusahaan sudah sesuai dengan teori, bila terdapat perbedaan kemudian dihitung berapa persentase (%) perbedaan perhitungan Harga Pokok Produk yang dibuat perusahaan dengan teori.	

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

1. PG/PS Madukismo

PG/PS Madukismo adalah satu-satunya Pabrik Gula dan Pabrik Alkohol/Spiritus di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan nasional, khususnya Gula Pasir. Sebagai Perusahaan padat karya yang menampung banyak tenaga kerja dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dibangun : Tahun 1955

Atas Prakarsa : Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Diresmikan : Tanggal 29 Mei 1958

oleh Presiden RI Pertama Ir. Soekarno

Mulai Produksi : Pabrik Gula : Tahun 1958

Pabrik Spiritus : Tahun 1959

2. Lokasi

PG/PS Madukismo dibangun di atas Pabrik Gula Padokan (satu diantara dari 17 Pabrik Gula di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibangun Pemerintah Belanda, tetapi dibumi hanguskan pada masa pemerintahan Jepang), yang terletak di Desa Padokan, Kelurahan

Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Kontraktor Utama

Machine Fabriek Sangerhausen, Jerman Timur.

4. Status Perusahaan

Perseroan Terbatas, didirikan tanggal 14 Juni 1955.

Diberi nama: “Pabrik-Pabrik Gula Madu Baru PT” (P2G. Madu Baru PT), memiliki dua Pabrik:

- a. Pabrik Gula (PG) Madukismo
- b. Pabrik Alkohol/Spiritus (PS) Madukismo.

5. Pemilik Saham

Pada awal berdiri 75% saham dimiliki oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX, 25% milik Pemerintah RI (Departemen Pertanian RI). Saat ini telah diubah menjadi sebagai berikut: 65% milik Sri Sultan Hamengku Buwono X, 35% milik Pemerintah (dikuasakan kepada PT. Rajawali Nusantara Indonesia, sebuah BUMN).

6. Kronologi Status Perusahaan dan Perubahan Manajemen

Tahun 1955-1962 : Perusahaan Swasta (PT)

Tahun 1962-1966 : Bergabung dengan Perusahaan Negara di bawah BPU-PPN (Badan Pimpinan Umum-Perusahaan Negara), karena adanya *policy* Pemerintah RI yang mengambil alih semua Perusahaan di Indonesia.

Tahun 1966 : BPU-PPN bubar.

PG-PG di Indonesia boleh memilih: tetap sebagai Perusahaan Negara atau keluar menjadi Perusahaan Swasta (PT).

PT. Madu Baru memilih Perusahaan Swasta.

Tahun 1966-1984 : PT. Madu Baru kembali menjadi Perusahaan Swasta dengan susunan Direksi yang dipimpin Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Presiden Direktur.

Tanggal 4 Maret 1984 – 24 Februari 2004 diadakan kontrak manajemen dengan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) yaitu salah satu BUMN milik Departemen Keuangan RI.

Tanggal 24 Februari 2004 – sekarang, PT. Madu Baru menjadi perusahaan mandiri yang dikelola secara profesional dan independen.

7. Susunan Pengurus

a. Komisaris Utama

- GKR Pembayun

b. Komisaris

- Drs. H. Sumargono Kusumohadiningrat

- Ir. H. Bambang Sumardiko

c. Direktur

- Ir. Agus Siswanto

d. General Manager

- Ir. Rachmad Edi Cahyono

B. Bidang Produksi

1. Proses Produksi Gula dan Tetes

Proses produksi gula dan tetes PT Madu Baru adalah sebagai berikut:

a. Pemerahan nira (Extraction)

Tebu dikirim ke bagian penggilingan untuk dipisahkan antara bagian padat (ampas) dengan cairannya yang mengandung nira mentah dengan alat *unigrator Mark IV* dan *Cane Knake*. Ampas yang diperoleh sekitar 30% dari tebu dan digunakan untuk bahan baku di stasiun ketel (pusat tenaga), nira mentah dikirim ke bagian pemurnian untuk diproses lebih lanjut.

b. Pemurnian Nira

Menggunakan sistem sulfitasi. Nira mentah ditimbang, dipanaskan pada suhu 70-75°C, direaksikan dengan susu kapur dalam *defecator*. Kemudian dipanaskan sampai suhu 100-105°C. Kotoran yang dihasilkan diendapkan dalam peti pengendap (*Dorr Clarifier*) dan disaring dengan menggunakan *Rotary Vacuum Filter* (alat penyaring hampa).

c. Penguapan Nira

Nira jernih dipekatkan dalam pesawat penguapan dengan sistem *multiple effect* yang disusun secara *interchangeable* dengan padatan

terlarut 16% dan dapat dinaikkan menjadi 64% yang disebut dengan nira kental yang siap dikristalkan dalam stasiun kristalisasi.

d. Kristalisasi

Sistem yang dipakai adalah ACD. Gula A sebagai gula produk, Gula C&D sebagai bibit (*seed*) serta sebagian dilebur untuk dimasak lagi.

e. Puteran gula (*Centrifugal*)

Puteran gula berfungsi memisahkan gula dengan larutannya dengan daya sentrifugal.

f. Penyelesaian dan Gudang Gula

Dengan alat penyaring gula, SHS dari puteran SHS dipisahkan antara gula halus, gula kasar, gula normal. Gula normal dikirim ke gudang gula dan dikemas ke dalam karung.

2. Proses Produksi Alkohol dan Spiritus

a. Masakan

Tetes diencerkan dengan air sampai kadar tertentu dan ditambah nutrisi untuk pertumbuhan ragi.

b. Peragian

Dilaksanakan bertahap mulai 3000 liter, 18.000 liter dan 75.000 liter dengan waktu peragian utama berkisar antara 36-40 jam dan kadar alkohol 9-10%.

c. Penyulingan

Terdiri empat kolom:

1). Kolom Kasar (*Masche Column*)

Alkohol kasar kadar $\pm 45\%$ masuk ke kolom vorloop. Hasil di bawah (vinase) dibuang.

2). Kolom *Vorloop*

Hasil atas alkohol teknis kadar 94% masih mengandung alkohol ditampung sebagai hasil. Hasil di bawah alkohol muda kadar $\pm 25\%$ masuk ke kolom rektifiser.

3). Kolom *Rektifiser*

Hasil atas alkohol murni kadar 95% bebas aldehide ditampung sebagai hasil. Hasil tengah alkohol muda yang mengandung minyak fusel masuk ke kolom nachloop.

4). Kolom *Nachloop*

Hasil atas alkohol teknis kadar 94% ditampung hasil. Hasil bawah air yang bebas alkohol dibuang

5). *Methylasi*

6). Spiritus

C. Bidang Personalia

1. Tenaga Kerja Pabrik

Tenaga kerja Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus dibedakan menjadi:

a. Tenaga Kerja Tetap

Yaitu karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan secara terus menerus. Tenaga kerja tetap dibedakan menjadi dua: status karyawan bulanan dan karyawan tahunan.

b. Tenaga kerja tidak tetap

Yaitu tenaga kerja yang bekerja hanya pada waktu tertentu saja misalnya dipekerjakan hanya pada saat musim giling. Tenaga kerja ini dibedakan menjadi:

1) Tenaga Kerja Kampanye

Tenaga kerja ini bekerja pada bagian tertentu yang berhubungan dengan proses produksi. Jangka waktu hubungan kerja adalah selama musim giling berlangsung.

2) Tenaga kerja musiman

Tenaga kerja ini bekerja di sekitar waktu produksi tetapi bekerja tidak berhubungan dengan proses produksi.

3) Tenaga kerja borongan

Tenaga kerja ini bekerja di perusahaan hanya bila perusahaan membutuhkan saja dan sifatnya insidental disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Hubungan perusahaan dengan tenaga kerja ini diadakan hari ke hari serta diupah secara harian

2. Jam Kerja dan Hari Kerja

Jam kerja karyawan pabrik adalah:

a. Regu kerja umum

Hari Senin s/d Kamis

Jam Kerja: Pkl. 06.30-15.00

Istirahat: Pkl. 11.30-12.30

Hari Jumat dan Sabtu

Jam Kerja: Pkl. 06.30-11.30

Tanpa Istirahat

b. Regu Kerja Khusus

Shift I : Pkl. 06.00-14.00

Shift II : Pkl. 14.00-22.00

Shift III : Pkl. 22.00-06.00

Hari libur karyawan terdiri dari:

- a. Hari Minggu
- b. Hari libur resmi yang ditetapkan oleh pemerintah
- c. Hari libur yang ditetapkan oleh perusahaan

Cuti Karyawan terdiri dari:

- a. Cuti selama 12 hari kerja
- b. Cuti panjang 1 bulan

Seorang karyawan tetap dengan masa kerja selama 3 tahun terus-menerus berhak menikmati cuti selama satu bulan penuh. Cuti tersebut dapat diambil sekaligus atau dapat dipisahkan dua atau tiga kali.

3. Jaminan Sosial

Jaminan sosial yang diberikan kepada karyawan oleh perusahaan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan tanggung jawab karyawan. Jaminan sosial tersebut berupa:

- a. Program JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) untuk semua karyawan.
- b. Hak Pensiun untuk karyawan tetap (Pemimpin dan Pelaksana).

- c. Program Taskat (Tabungan Asuransi Kesejahteraan Hari Tua) untuk karyawan Kampanye.
- d. Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT. Madu Baru.
- e. Perumahan Dinas untuk karyawan tetap.
- f. Poliklinik dan Klinik KB Perusahaan untuk semua karyawan.
- g. Taman Kanak-Kanak Perusahaan untuk karyawan dan umum.
- h. Sarana Olah Raga untuk karyawan tetap dan kesenian.
- i. Pakaian Dinas untuk karyawan tetap, kampanye dan musiman.
- j. Biaya Pengobatan.
- k. Rekreasi karyawan dan keluarga.

D. Bidang Akuntansi Dan Keuangan

1. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun berdasarkan konsep harga pokok historis. Laporan Laba/Rugi disusun berdasarkan *All Inclusive Concept*. Dana yang digunakan dalam menyusun laporan perubahan posisi keuangan adalah modal kerja bersih, yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

2. Piutang

Piutang dikelompokkan menurut tingkat penyelesaiannya. Pengelompokkannya menjadi dua kelompok, yaitu piutang yang tinggi kemungkinan tertagihnya dan piutang yang rendah kemungkinan tertagihnya (rekening piutang usaha).

3. Pengakuan Nilai Persediaan

Perusahaan harus melakukan penilaian terhadap semua persediaan yang ada pada tanggal laporan keuangan. Penilaian persediaan ini diperlukan untuk menentukan jumlah harga pokok penjualan yang harus dikurangkan dari hasil penjualannya, dalam rangka penentuan laba rugi periodiknya. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.

4. Persediaan Barang/Bahan

Metode penentuan harga pokok persediaan barang/bahan adalah dengan menggunakan metode rata-rata berjalan.

5. Cadangan Penyusutan

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus tiap-tiap aktiva dikelompokkan menurut jenisnya dan mempunyai umur ekonomis yang berbeda. Sedang untuk PPh Badan, penyusutan berdasarkan saldo menurun.

6. Utang

Utang disajikan dua kelompok, yaitu yang tingkat penyelesaiannya kurang dari satu tahun dibukukan sebagai utang lancar dan kewajiban utang yang harus diselesaikan dalam neraca sebagai hutang jangka panjang.

7. Pengakuan Pendapatan

Sesuai PSAK bahwa transaksi penjualan terjadi apabila ada peralihan hak atas barang yang diperjualbelikan. Jadi pengeluaran pendapatan atas gula

maupun tetes dibukukan apabila sudah diterbitkannya faktur penjualan yang didasarkan atas DO gula dan telah ditandatanganinya kontrak penjualan tetes, untuk itu dapat dimulai sebagai berikut:

a. Gula

Pendapatan hasil gula diakui pada saat gula terjual dengan nilai sebesar realisasi harga penjualan.

b. Tetes

Pendapatan hasil tetes diakui pada saat tetes terjual dengan nilai sebesar realisasi harga penjualan maupun senilai harga kontraknya.

c. Alkohol/Spiritus

Pendapatan hasil Alkohol/Spiritus diakui pada saat Alkohol/Spiritus terjual dengan nilai sebesar realisasi harga penjualan.

8. Pembebanan Biaya

Pembebanan biaya dalam periode akuntansi yang bersangkutan dilakukan dasar waktu (*accrual basis*).

9. Komputerisasi

PT. Madu Baru menggunakan sistem akuntansi LAN (*Local Area Network*) atau jaringan dengan sebuah bank data.

Bidang-bidang yang sudah terkomputerisasi antara lain:

- a. Pembukuan (menggunakan sistem jaringan)
- b. Pengadaan bahan-bahan (menggunakan sistem jaringan)
- c. Pergudangan (menggunakan sistem jaringan)
- d. Penggajian (menggunakan sistem jaringan)

- e. Administrasi Tebangan (menggunakan sistem jaringan)
- f. Administrasi Timbangan (menggunakan jaringan LAN)
- g. Instalasi (menggunakan jaringan LAN)
- h. Sekretariat (menggunakan jaringan LAN)
- i. Administrasi Biaya Tanaman (menggunakan jaringan LAN)
- j. Administrasi Data Tanaman (menggunakan jaringan LAN)
- k. Personalia (menggunakan jaringan LAN)
- l. Administrasi Tebu Rakyat (menggunakan jaringan LAN)
- m. Hubungan dengan Kantor Pusat/ Direksi menggunakan Internet.

10. Pemasaran

Distribusi gula, alkohol dan Spiritus:

a. Gula:

Untuk tahun 1998 sampai dengan sekarang, Gula PG. Madukismo dijual bebas, gula milik Madukismo dijual sendiri oleh PG. Madukismo.

Gudang gula di PG. Madukismo ada 2 buah yaitu:

- 1). Gudang Gula A dengan kapasitas 150.000 ku
- 2). Gudang Gula B dengan kapasitas 50.000 ku

b. Alkohol dan Spiritus

Alkohol dan Spiritus pemasarannya diatur sendiri oleh Perusahaan melalui distributor ada yang berasal dari: Jakarta, Tegal, Semarang, Solo, Surabaya, Yogyakarta.

Cara penjualan ada dua cara yaitu:

- 1). Tunai
- 2) Kredit (maksimal dua bulan)

Harga jual untuk Alkohol dan Spiritus ditetapkan Surat Keputusan ASED (Asosiasi Spiritus Etanol dan Derivatnya) No.10/KU-ASED/VII/98 tanggal 2 Juli 1998.

11. Kapasitas Gudang Alkohol dan Tetes

Kapasitas Gudang.

- a. Alkohol dan Spiritus = 2.663.350 liter terdiri 25 tangki
- b. Tetes = 480.000 ku (empat juta liter)
terdiri dari empat tangki

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Penggolongan Biaya Produk

Pabrik Gula Madukismo dalam menggolongkan biaya yang dinikmati oleh produk, disesuaikan dengan fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan. Atas dasar fungsi tersebut, maka perusahaan menggolongkan biaya menjadi:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari:

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
- c. Biaya *Overhead* Pabrik

2. Biaya Penjualan

Biaya Penjualan merupakan biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai menjadi kas. Biaya penjualan meliputi biaya untuk melaksanakan fungsi penjualan, fungsi perdagangan, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi pembuatan administrasi penjualan dan lain-lain yang berhubungan dengan penjualan.

3. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan umum merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya administrasi dan umum ini

meliputi biaya gaji pimpinan, personalia, keamanan dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan administrasi dan umum.

Dalam menggolongkan biaya, Pabrik Gula Madukismo mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi dalam tiga kelompok biaya berdasarkan fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan, yaitu: Biaya Produksi, Biaya Penjualan, Biaya Administrasi dan Umum. Penggolongan tersebut digunakan dalam proses penentuan harga pokok produk.

B. Evaluasi Metode Harga Pokok Yang Digunakan oleh Pabrik Gula Madukismo

Pabrik Gula Madukismo mengumpulkan biaya produksi berdasarkan departemen atau pusat biaya yang dibentuk sesuai dengan tahap-tahap pengolahan produknya. Hal ini dikarenakan proses produksi Pabrik Gula Madukismo berlangsung terus menerus.

Produk yang dihasilkan homogen, sehingga setiap satuan produk yang sama akan menikmati bahan yang relatif sama pula, serta produk yang diolah dibebani biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dinikmati oleh produk yang bersangkutan. Di dalam teori metode yang digunakan Pabrik Gula Madukismo tersebut adalah Metode Harga Pokok Proses yang diklasifikasikan dengan Biaya Sesungguhnya.

C. Evaluasi Prosedur Harga Pokok Produk

Untuk menjawab permasalahan pertama, yaitu “Apakah prosedur penentuan harga pokok produk dalam produksi PG Madukismo sudah sesuai dengan Metode Harga Pokok Proses?”, digunakan analisis sebagai berikut:

Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Proses, menurut Supriyono (1994: 143):

1. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
2. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik pada periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.
3. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
4. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan menghitung harga pokok dalam proses akhir.

Prosedur penentuan harga pokok produk menurut PG Madukismo:

1. Mengumpulkan data produksi untuk menyusun laporan produksi.
2. Mengumpulkan biaya produksi yang digunakan untuk perhitungan harga pokok produk.
3. Menghitung harga pokok produksi per kwintal

4. Menambahkan elemen biaya lain untuk menentukan harga pokok produk per kwintal.

Tabel 5.1
Perbandingan Prosedur Antara Metode Harga Pokok Proses dengan Perusahaan.

Prosedur	Metode Harga Pokok Proses	Menurut Perusahaan	Sesuai atau Tidak Sesuai
Data Produksi	1. Mengumpulkan data produksi untuk menyusun laporan produksi, dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.	1. Mengumpulkan data produksi untuk menyusun laporan produksi. (dari data yang didapat, perusahaan tidak menghitung produksi ekuivalen)	Tidak Sesuai
Klasifikasi Biaya	2. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya <i>overhead</i> pabrik.	2. Mengumpulkan biaya produksi yang digunakan untuk perhitungan harga pokok produk	Sesuai
Penghitungan Harga Pokok	3. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.	3. Menghitung harga pokok produksi per kwintal.(data yang didapat, perusahaan tidak menyertakan produksi ekuivalen sebagai pembagi dari elemen biaya yang bersangkutan)	Tidak Sesuai
Penghitungan Harga Pokok Satuan	4. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan menghitung harga pokok dalam proses akhir.	4. Menambah elemen biaya lain untuk menentukan harga pokok produk per kwintal.	Tidak Sesuai

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penentuan harga pokok produk menurut PG Madukismo tidak sesuai dengan teori. Hal tersebut dikarenakan bahwa di dalam Metode Harga Pokok Proses ditentukan tingkat ekuivalensi, sedangkan Pabrik Gula Madukismo tidak menentukan tingkat ekuivalensi dalam proses produksi, yang akan digunakan untuk menentukan tingkat produk selesai, harga pokok satuan.

D. Data Biaya Produksi PG Madukismo

Pabrik Gula Madukismo mempunyai berbagai macam biaya produksi yang ikut menunjang dalam proses produksinya, dan menggolongkan biaya produksinya menjadi tiga yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam produksi gula adalah tebu. Biaya bahan baku dihitung mulai dari pembibitan sampai menjadi tebu giling. Rincian biaya bahan baku adalah sebagai berikut:

- a. Pembibitan = Rp 1.696.976.150,00
- b. Tebu Giling = Rp 7.529.675.800,00

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam PG Madukismo meliputi:

- a. Gaji Karyawan Pelaksana = Rp3.039.057.160,00
- b. Upah Karyawan KKWT = Rp 3.073.406.100,00

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik yang sesungguhnya terjadi di PG Madukismo selama periode tahun 2006 sebesar Rp27.465.559.600,00. Total biaya

tersebut langsung dibebankan ke dalam perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan.

E. Rincian Biaya Produksi Gula PG Madukismo

Biaya produksi yang terjadi dan dibayar perusahaan selama proses produksi tahun 2006 dapat dilihat dalam Tabel 5.2:

Tabel 5.2
Data Biaya Produksi Pabrik Gula Madukismo Tahun 2006

Biaya Bahan Baku Meliputi:	
Pembibitan	1.696.976.150
Tebu Giling	7.529.675.800
Total Biaya Bahan Baku	9.226.651.950
Biaya Tenaga Kerja Langsung Meliputi:	
Gaji Karyawan Pelaksana	3.039.057.160
Upah Karyawan KKWT (Kampanye)	3.073.406.100
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.112.463.260
Biaya Overhead Pabrik Meliputi:	
Bahan Pembantu terdiri dari:	
Bahan Pembantu Pabrikasi	1.036.686.500
Bahan Bakar	6.931.572.050
Bahan dan Peralatan KO (Karena Obat)	309.632.300
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	
Gaji Karyawan Pimpinan	979.389.900
Pimpinan dan Tata Usaha	7.487.871.300
Pompa Air dan Laboratorium Hama	485.111.000
Pemeliharaan Mesin dan Instalasi	4.075.361.900
Pemeliharaan Gedung	474.337.000
Pembungkusan	933.865.450
Tebang dan Pengangkutan	2.434.918.700
Penggunaan Angkutan Motor	726.177.800
Penyusutan Mesin Pabrik	1.565.205.700
Biaya Pabrik Lain-Lain	25.430.000
Total Biaya Overhead Pabrik	27.465.559.600
Total Biaya Produksi	42.804.674.810

Sumber Data: PG Madukismo ; Keterangan: angka dibulatkan

Selama tahun 2006 PG Madukismo produk masuk proses sejumlah 109.955,26 kwintal gula. Produk tersebut diproses selama musim giling tahun 2006. Dalam Data biaya produksi per kwintal dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.3
Data Biaya Produksi Per Kwintal Pabrik Gula Madukismo Tahun 2006

Biaya Bahan Baku Meliputi:	
Pembibitan	15.500
Tebu Giling	68.500
Total Biaya Bahan Baku	84.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung Meliputi:	
Gaji Karyawan Pelaksana	27.600
Upah Karyawan KKWT (Kampanye)	28.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	55.600
Biaya Overhead Pabrik Meliputi:	
Bahan Pembantu terdiri dari:	
Bahan Pembantu Pabrikasi	9.500
Bahan Bakar	63.000
Bahan dan Peralatan KO (Karena Obat)	2.900
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	
Gaji Karyawan Pimpinan	9.000
Pimpinan dan Tata Usaha	68.100
Pompa Air dan Laboratorium Hama	4.500
Pemeliharaan Mesin dan Instalasi	38.000
Pemeliharaan Gedung	4.350
Pembungkusan	8.500
Tebang dan Pengangkutan	22.150
Penggunaan Angkutan Motor	6.600
Penyusutan (Mesin Pabrik)	14.200
Biaya Pabrik Lain-Lain	250
Total Biaya Overhead Pabrik	251.050
Total Biaya Produksi	390.650

Sumber Data: PG Madukismo

Keterangan: angka dibulatkan

F. Data Produksi PG Madukismo

Data produksi PG Madukismo selama tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.4
Data Produksi Pabrik Gula Madukismo Tahun 2006

Produk dalam proses awal	:	(tidak ada)
Produk Masuk Proses	:	109.955,26 Kwintal
Produk Selesai	:	104.237,26 Kwintal
Produk dalam Proses Akhir	:	5.718,00 Kwintal
Keterangan:		
Dari data tersebut terdapat produk dalam proses akhir sejumlah 5.718,00 Kwintal. Data tersebut digunakan untuk menghitung tingkat penyelesaian produk, di mana ditentukan sebesar 100% Bahan Baku, 95% Konversi.		

Sumber Data: PG Madukismo (data diolah)

Perhitungan Unit Ekuivalen menggunakan metode *average*:

Unit Ekuivalen = Produk Selesai + (% Tingkat Penyelesaian × PDP akhir)

Unit Ekuivalen Biaya Bahan Baku = $104.237,26 + (100\% \times 5.718,00)$
= 109.955,26 Kwintal

Unit Ekuivalen Biaya Konversi = $104.237,26 + (95\% \times 5.718,00)$
= 109.669,36 Kwintal

G. Klasifikasi Biaya Menurut Metode *Full Costing*

Pengelompokkan atau klasifikasi biaya yang akan digunakan dalam penghitungan harga pokok produk, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.5
Data Biaya Produksi Menurut Metode *Full Costing*
Tahun 2006

Biaya Bahan Baku Meliputi:		
Pembibitan	1.696.976.150	15.500
Tebu Giling	7.529.675.800	68.500
Total Biaya Bahan Baku	9.226.651.950	84.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung Meliputi:		
Gaji Karyawan Pelaksana	3.039.057.160	27.600
Upah Karyawan KKWT (Kampanye)	3.073.406.100	28.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.112.463.260	55.600
Biaya Overhead Pabrik Meliputi:		
Bahan Pembantu terdiri dari:		
Bahan Pembantu Pabrikasi	1.036.686.500	9.500
Bahan Bakar	6.931.572.050	63.000
Bahan dan Peralatan KO (Karena Obat)	309.632.300	2.900
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung		
Gaji Karyawan Pimpinan	979.389.900	9.000
Pompa Air dan Laboratorium Hama	485.111.000	4.500
Pemeliharaan Mesin dan Instalasi	4.075.361.900	38.000
Pemeliharaan Gedung	474.337.000	4.350
Pembungkusan	933.865.450	8.500
Tebang dan Pengangkutan	2.434.918.700	22.150
Penggunaan Angkutan Motor	726.177.800	6.600
Penyusutan Mesin Pabrik	1.565.205.700	14.200
Biaya Pabrik Lain-Lain	25.430.000	250
Total Biaya Overhead Pabrik	19.977.688.300	182.950
Total Biaya Produksi	35.316.803.510	
Harga Pokok Produksi per Kwintal		322.550

Sumber Data: PG Madukismo (data diolah)

Keterangan: angka dibulatkan

Dalam klasifikasi biaya ini, penulis mengeluarkan biaya Pimpinan dan Tata Usaha, karena biaya Pimpinan dan Tata Usaha tidak masuk dalam penggolongan biaya tenaga kerja tidak langsung.

H. Perhitungan Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing*

Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut metode Full Costing dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.6
Metode Full Costing Pabrik Gula Madukismo
Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2006

<u>Laporan Produksi</u>		<u>Jumlah (Kwintal)</u>	
Produk Masuk Proses Awal		-	
Produk Masuk Proses		<u>109.955,26</u>	109.955,26
Produk Selesai		104.237,26	
Produk Dalam Proses Akhir, Penyelesaian 100% Bahan Baku, 95% Konversi		<u>5.718,00</u>	109.955,26
Biaya Dibebankan:			
Elemen Biaya	Total	Unit Ekuivalen	HPP/Kwt
Bi. Bahan Baku	Rp 9.226.651.950	109.955,26	Rp 83.900
BTKL	Rp 6.112.463.260	109.669,36	Rp 55.700
BOP	<u>Rp19.977.688.300</u>	109.669,36	<u>Rp182.200</u>
	Rp35.316.803.510		Rp321.800
Perhitungan Harga Pokok			
Harga Pokok Produk Selesai=104.237,26 x Rp321.800,00		=Rp33.543.550.268	
Harga Pokok Produk Dalam Proses Akhir (5.718)			
Elemen Biaya		Jumlah	
Bahan Baku	=Rp83.900 × (100%×5.718)= Rp 479.740.200		
BTKL	=Rp55.700 × (95%×5.718) = Rp 302.567.970		
BOP	=Rp182.200 × (95%×5.718) = Rp 989.728.620		
Jumlah Harga Pokok Produksi Dalam Proses Akhir		<u>=Rp 1.772.036.790</u>	
Jumlah Harga Pokok yang Diperhitungkan		Rp 35.315.587.058	
Selisih Pembulatan		<u>Rp 1.216.452</u>	
Total Harga Pokok Produksi		Rp 35.316.803.510	

Sumber: Data Diolah ; Keterangan: Angka Dibulatkan

I. Perbandingan Harga Pokok Produk Per Kwintal

Harga Pokok Produk per kwintal yang dihitung oleh PG Madukismo berjumlah Rp390.650,00 (Tabel 5.3). Dalam perhitungan tersebut PG Madukismo tidak menyertakan tingkat penyelesaian produk dalam proses akhir dan memasukkan biaya gaji pimpinan dan tata usaha dalam komponen biaya produksi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil akhir dari perhitungan tersebut yaitu harga pokok produksi.

Bila jumlah produk dalam proses akhir tersebut disertakan dalam perhitungan laporan harga pokok produksi, maka dapat timbul perbedaan dalam hasil akhir perhitungan harga pokok produk. Hasil perhitungan harga pokok produk menurut metode Full Costing adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produk

Harga Pokok Produk Menurut PG. Madukismo	Harga Pokok Produk Menurut teori	Selisih
Rp390.650,00	Rp 321.800,00	9,7%

Perbedaan 9,7% tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produk PG Madukismo berbeda dengan teori. Perbedaan dari perhitungan tersebut dikarenakan PG Madukismo tidak menentukan tingkat produksi ekuivalen, juga menyertakan biaya pimpinan dan tata usaha dalam komponen perhitungan harga pokok produk yang menyebabkan harga pokok produk PG Madukismo lebih besar 9,7% dari harga pokok menurut metode *Full Costing*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan:

1. Dalam rumusan masalah pertama, dapat disimpulkan bahwa prosedur penentuan harga pokok produk PG Madukismo tidak sesuai dengan teori. Pada tahap awal, dalam menggolongkan biaya, Pabrik Gula Madukismo mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi dalam tiga kelompok biaya berdasarkan fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan, yaitu: Biaya Produksi, Biaya Penjualan, Biaya Administrasi dan Umum. Hal tersebut sudah memenuhi kriteria pertama dan kedua dalam prosedur penentuan harga pokok. Selanjutnya, pada tahap ketiga, PG Madukismo tidak menentukan tingkat produk selesai atau unit ekuivalen, hal ini jelas tidak sesuai dengan teori karena akan berpengaruh pada hasil perhitungan harga pokok produk selesai.
2. Dalam rumusan masalah kedua, dapat disimpulkan bahwa perhitungan penentuan harga pokok produk PG Madukismo berbeda dengan teori. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produk, PG Madukismo memasukkan biaya pimpinan dan tata usaha di dalam biaya *overhead* pabrik, dan tidak menyertakan perhitungan unit ekuivalen,

melainkan dengan membagi seluruh biaya produksi yang dibebankan dengan jumlah produk yang dikerjakan selama satu periode.

Perbandingan harga pokok yang ditetapkan oleh PG Madukismo dengan teori, menghasilkan selisih dalam total harga pokok per kwintal. Harga pokok produk yang ditetapkan oleh PG Madukismo lebih tinggi 9,7% dari harga pokok produk yang ditetapkan menurut teori.

Dalam membebankan biaya produksi, produk selesai dan produk dalam proses akhir, harus dibebani dengan biaya produksi yang bersangkutan. Pembebanan biaya produksi untuk produk jadi dihitung dengan cara mengalikan jumlah produk jadi dengan harga pokok per satuan. Pembebanan biaya produksi untuk barang dalam proses akhir dihitung dengan cara mengalikan tingkat penyelesaian masing-masing elemen biaya produksi dengan jumlah produk dalam proses akhir, kemudian dikalikan harga pokok per kwintal masing-masing biaya produksi.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kelemahan bahwa data yang diuji mempunyai keterbatasan dalam hal kelengkapan. Pertama, penulis tidak menemukan data Produk Masuk Proses Awal dalam laporan produksi PG Madukismo, sehingga penulis mengasumsikan bahwa produk masuk proses awal dalam perhitungan harga pokok produk tidak ada. Kedua, dari data yang diolah, penulis tidak memperhitungkan adanya produk rusak dalam penghitungan harga pokok produk. Asumsi ini dapat berpengaruh pada keakuratan penghitungan penentuan harga pokok.

C. Saran

Prosedur Metode Harga Pokok Proses yang diterapkan PG Madukismo tidak sesuai dengan teori karena PG Madukismo tidak menentukan unit ekuivalen produk. Penulis memberikan saran, dalam menentukan harga pokok produk, sebaiknya PG Madukismo juga menentukan tingkat penyelesaian produk atau unit ekuivalensi, serta lebih cermat dalam menggolongkan biaya produk agar Harga Pokok Produk yang ditetapkan sesuai dengan teori yang ada.

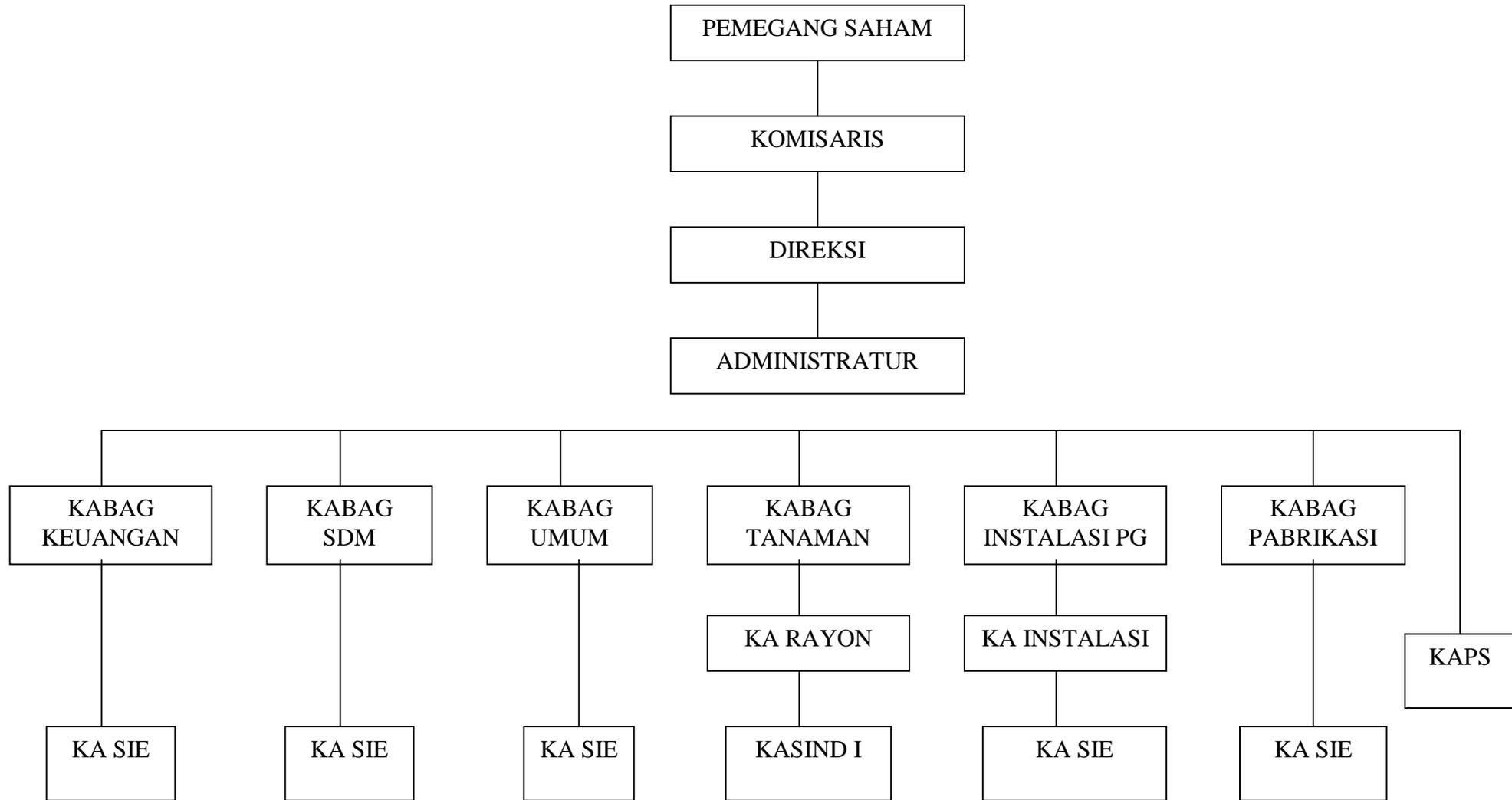
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelusuran terhadap data produk masuk proses awal dalam penentuan harga pokok produk, dan juga ikut memperhitungkan produk rusak dalam penghitungan harga pokok produk, agar penghitungan harga pokok produk menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirianto, Y (2005). "Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk pada Perusahaan Mebel". Studi kasus pada CV. Panca Perkasa Solo. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Bustami, Bastian dan Nurlela (2006). *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hansen. Don. R. and Maryanne M. Mowen (1997). *Management Accounting 4th Edition*. Thomson: United States
- Harnanto (1992). *Akuntansi Biaya*. Perhitungan Harga Pokok Produk. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, AL Haryono. (1995). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 5. Jilid 2. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Mulyadi (1993). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Owler. L. W. J. and J. L. Brown. (1973). *Wheldon's Cost Accounting and Costing Methods*. Richard Clay, Ltd., Bungay, Suffolk: Great Britain.
- Saraswati, E (2002). "Penerapan Standar Harga Pokok Jasa Rawat Inap". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 14 – NO.1, Pebruari 2002.
- Spillane, James J. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supriyono, RA (1994). *Akuntansi Biaya*. Buku I Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono (2005). *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono (2003). *Akuntansi Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo (1982). *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi PT. Madubaru,2007



Lampiran 2. Alokasi Harga Pokok Produksi Gula Pabrik Gula Madukismo Tahun 2006

No	Keterangan	Satuan	Gula Pabrik
1	Saldo Awal	kuintal	17.638,28
	Produk Dihasilkan		104.237,26
	Gula Sisan (Gula Belum Jadi)		5.718,00
2	Jumlah	kuintal	127.593,54
3	Jml Produk terjual		111.692,19
4	Harga per unit	Rp	490.217,30
5	Hasil penjualan realisasi		54.753.443.812,89
6	hasil Penjualan Hipotetis		62.548.560.518,00
7	Biaya setelah Split off		
	Pembungkusan dan angkutan gula		933.865.448,00
	Pemakaian tetes		-
			933.865.448,00
	Total perbandingan Biaya	Rp	61.614.695.070,00
8	Prosentase (rasio)	%	83,45
9	Alokasi biaya Produk		
	Pimpinan dan TU	Rp	7.487.871.299,16
	Pembibitan		1.696.976.146,66
	Tebu giling		7.529.675.804,49
	Tebang dan angkutan		2.434.918.693,21
	Biaya pabrik*		19.944.872.925,50
	Pembungkusan		933.865.447,66
	Eksplotasi Angkutan motor		726.177.813,29
	Pompa dan Lab Hama		485.111.047,28
	Penyusutan		1.565.205.700,57
	Pemakaian sendiri		(304.152.524,00)
10	Total HPProd(exB.bunga&B.usaha)		42.500.522.353,82
11	Biaya Bunga		2.430.796.100,17
12	Biaya Usaha		961.049.920,04
13	Total HPProd(InB.bunga&B.usaha)		45.892.368.374,03
14	Hpprod/unit (exB.Bunga&B.Ush) per kg	Rp	3.865,25
15	Hpprod/unit (InB.Bunga&B.Ush) per kg	Rp	4.173,73

Sumber Data: PG Madukismo



PT MADU BARU

PG/PS MADUKISMO

SURAT KETERANGAN

No. : 247 /DIR/MB/III/2008

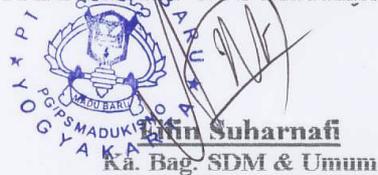
Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa,

N a m a : Yohanes Ade Kristanto.
No. Mhs. : 032114053

Adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang telah selesai melaksanakan Penelitian di Bagian Akuntansi & Keuangan PT Madu Baru Yogyakarta mulai tanggal 15 Desember 2007 s/d 1 Pebruari 2008.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Maret 2008
 A/n Direktur PG/PS Madukismo


Din Suharnafi
 Ka. Bag. SDM & Umum